

Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Ibu bersalin Kala I Fase Aktif Di PMB Evie Yusanty, SKM., SST. Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Desi Evitasari¹, Suyanti², Amira Nurhanandi³, Rina Marlina⁴,

¹⁻⁴ Program Studi DIII Kebidanan Universitas YPIB Majalengka

desievtasari30@gmail.com¹, ynt_agst@yahoo.co.id², amiranurhanandi@gmail.com³, rinamarlina@gmail.com⁴

Email Penulis Korespondensi: desievtasari30@gmail.com

Article History:

Received Sep 18th, 2024

Accepted Dec 04th, 2024

Published Dec 04th, 2024

Abstrak

Nyeri persalinan dapat menyebabkan hiperventilasi, sehingga meningkatkan kebutuhan oksigen dan tekanan darah kondisi tersebut akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat mengganggu kontraksi uterus, sehingga dapat menyebabkan inersia uteri, partus lama, distress janin, serta kematian ibu dan atau janin apabila nyeri persalinan tidak ditangani. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST. Pada tanggal 2 - 15 Februari 2024 terhadap 5 ibu bersalin, terdapat 3 orang ibu bersalin (60%) primigravida yang mengatakan takut karena rasa nyeri yang dirasakannya saat proses persalinan dan 2 orang ibu bersalin multigravida (40%) mengatakan tidak takut dan sudah siap dalam menghadapi proses persalinannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST., Kabupaten Majalengka Tahun 2024. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pre eksperiment dengan desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Populasi dari penelitian ini adalah 20 ibu bersalin di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST. pada bulan Februari - April 2024. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 orang ibu bersalin. pada bulan Februari - April 2024 dengan metode *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan lembar observasi dan SOP. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi tendensi sentral dan analisis bivariat menggunakan uji T berpasangan. hasil penelitian rata-rata nyeri pada ibu bersalin sebelum *massage effleurage* adalah 5,06 (nyeri sedang), rata – rata nyeri pada ibu bersalin sesudah *massage effleurage* adalah 3,60 (nyeri ringan). terdapat pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan rasa nyeri pada ibu bersalin sebesar $p < 0,01$. Petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan tentang terapi alternatif *massage effleurage* untuk meminimalisir nyeri akibat persalinan. Disarankan teknik *massage effleurage* dapat digunakan sebagai terapi alternatif untuk mengurangi nyeri pada persalinan kala I fase aktif.

Kata kunci : persalinan, *massage effleurage*

Abstract

Labor pain can cause hyperventilation, so it increases oxygen needs and blood pressure, the condition will stimulate an increase in catecholamines which can interfere with uterine contractions, so that it can cause uterine inertia, old partus, fetal distress, and maternal and/or fetal death if labor pain is not treated. The results of a preliminary study conducted by the author at PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST. On February 2 - 15, 2024, for 5 maternity mothers, there were 3 primigravida maternity mothers (60%) who said they were afraid because of the pain they felt during the delivery process and 2 multigravida maternity mothers (40%) who said they were not afraid and were ready to face the delivery process. The purpose of this study is to determine the effect of massage effleurage on pain reduction in pregnant women during the first active phase in PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST., Majalengka Regency in 2024. The type of research used in this study is pre-experimental with One Group Pre-test Post-test Design. The population of this study is 20 mothers giving birth at PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST. in February - April 2024. The type of research used in this study is pre-experimental with One Group Pre-test Post-test Design. The population of this study is 20 mothers giving birth at PMB

Evie Yusanty, SKM., S.ST. in February - April 2024. The number of samples in this study was as many as 15 maternity mothers. in February - April 2024 with the purposive sampling method. Instruments used observation sheets and SOPs. The data analysis used univariate analysis with central tendency distribution and bivariate analysis using paired T test. The average pain in maternity before massage effleurage was 5.06 (moderate pain), the average pain in maternity after massage effleurage was 3.60 (mild pain). There was an effect of massage effleurage on the reduction of pain in maternity by P 0.01. Health workers need to provide counseling about alternative therapy to massage effleurage to minimize pain due to childbirth. It is suggested that the effleurage massage technique can be used as an alternative therapy to relieve pain in labor during the first phase of the active phase.

Keywords : *childbirth, massage effleurage*

1. PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37 - 42 minggu, dimana janin dilahirkan secara spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin[1]. Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam produk konsepsi dikeluarkan sebagai akibat kontraksi teratur, progresif, sering dan kuat yang nampaknya tidak saling berhubungan bekerja dalam keharmonisan untuk melahirkan bayi[2].

Nyeri persalinan juga dapat menyebabkan hiperventilasi, sehingga meningkatkan kebutuhan oksigen dan tekanan darah serta menurunkan motilitas usus dan vesika urinaria. Kondisi tersebut akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat mengganggu kontraksi uterus, sehingga dapat menyebabkan inersia uteri, partus lama, oksigenasi bayi tidak adekuat hingga distress janin, serta kematian ibu dan atau janin apabila nyeri persalinan tidak ditangani[3]. Metode untuk mengurangi nyeri dampak persalinan dapat dilakukan dengan metode farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian suntikan epidural, analgesik seperti ILA (*Intra Thecal Labor Analgesia*) yaitu, menghilangkan nyeri persalinan, nyeri hilang dan tetap bisa mengejan. Namun, metode farmakologis berpotensi memberikan efek samping bagi ibu, seperti mual dan sakit kepala. Lalu secara non-farmakologis biasanya dengan teknik relaksasi nafas dalam, kompres hangat/dingin, terapi musik, aromaterapi dan pijatan (*massage*) [4].

Pijatan (*massage*) menjadi salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat memberikan dukungan emosional dan penghilang rasa nyeri (WHO, 2019). Salah satu metode untuk mengurangi nyeri persalinan yang sering dilakukan adalah pijat. Sentuhan halus pada bagian kulit abdomen dan pada bagian punggung serta bagian pinggang ibu bersalin. Dengan teknik *massage effleurage* bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan otot abdomen dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Teknik *massage effleurage* ini merupakan teknik yang aman, mudah, tidak perlu biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk mengurangi nyeri pada kala I persalinan[5].

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Magfirah dan Idwar tahun 2020 di Puskesmas Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Menunjukkan bahwa ada pengaruh *massage effleurage* terhadap intensitas nyeri pada persalinan kala I, dengan nilai rata-rata kelompok perlakuan 4,00 dan kelompok kontrol 6,25 *p-value* 0,031[6].

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST, pada tanggal 2 Februari sampai 15 Februari 2024 terhadap 5 ibu bersalin, terdapat 3 orang ibu bersalin (60%) Primigravida yang mengatakan takut karena rasa nyeri yang dirasakannya saat proses persalinan dan 2 orang ibu bersalin Multigravida (40%) mengatakan tidak takut dan sudah siap dalam

menghadapi proses persalinannya. Dari ke 5 ibu bersalin mengatakan tidak mengetahui adanya metode *Massage effleurage* untuk mengurangi rasa nyeri saat persalinan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah adanya “Pengaruh *Massage effleurage* Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST, Di Kabupaten Majalengka Tahun 2024?”

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah *pre eksperiment* dengan desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Populasi dari penelitian ini adalah 20 ibu bersalin di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST. Kabupaten Majalengka pada bulan Februari - April 2024. Untuk penetapan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 orang ibu bersalin di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST. Kabupaten Majalengka pada bulan Februari - April 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan menggunakan skala nyeri *Numerical Rating Scale (NRS)*[7].

2.2 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer atau data langsung yang diperoleh dari responden menggunakan lembar observasi, SOP untuk mengukur rasa nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah pemberian metode *massage effleurage* menggunakan skala nyeri *Numerical Rating Scale (NRS)*. Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Editing* (Penyuntingan Data), *Coding*, Memasukan data (*Data Entry*) atau (*Processing*), Pembersihan data (*Cleaning*), Pengeluaran informasi yaitu hasil analisis univariat dan bivariat. Analisis penelitian meliputi analisis univariat dan bivariat pada penelitian ini, karena data < 50 subjek atau responden maka uji normalitas yang digunakan yaitu Uji Saphiro Wilk. Oleh karena itu, uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t berpasangan (*paired sampel test*) dengan program SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran nyeri pada ibu bersalin selama kala I fase aktif sebelum pemberian *massage effleurage* di PMB Evie Yusanty, SKM., SST., Kabupaten Majalengka tahun 2024

Tabel 1. Distribusi Tendensi Sentral Pengurangan Rasa Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Sebelum Pemberian *Massage Effleurage* Di PMB Evie Yusanty, SKM., SST. Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Nyeri selama kala 1 fase aktif persalinan	Mean Median	S.D	Minimal- Maksimal	95% CI
Sebelum pemberian <i>massage effleurage</i>	5,06 - 5,00	1,33	3-7	4,32 - 5,80

Berdasarkan tabel 1, rata-rata atau mean nyeri pada ibu bersalin selama kala I fase aktif sebelum pemberian *massage effleurage* adalah 5,06 dengan median 5,00 dan nilai standar deviasinya 1,33. Paling rendah skala nyeri ibu bersalin di skala 3 dan yang paling tinggi di skala 7, berdasarkan 95% CI berkisar antara 4,32 - 5,80 atau berada pada tingkat nyeri sedang.

Gambaran nyeri pada ibu bersalin selama kala I fase aktif sesudah pemberian *massage effleurage* di PMB Evie Yusanty, SKM., SST., Kabupaten Majalengka tahun 2024

Tabel 42 Distribusi Tendensi Sentral Pengurangan Rasa Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Sesudah Pemberian *Massage Effleurage* di PMB Evie Yusanty, SKM., SST. Kabupaten Majalengka tahun 2024

Nyeri selama kala 1 fase aktif persalinan	Mean Median	S.D	Minimal- Maksimal	95% CI
Sesudah pemberian <i>massage effleurage</i>	3,60 - 3,00	1,24	2-6	2,91-4,28

Berdasarkan tabel 2 rata – rata atau mean nyeri pada ibu bersalin sesudah pemberian *massage effleurage* adalah 3,60, mediannya adalah 3,00. Untuk nilai standar deviasinya adalah 1,24, paling rendah nilai skala nyeri ibu bersalin ialah 2 dan yang paling tinggi skala 6. Berdasarkan 95% CI berkisar antara 2,91 - 4,28 atau berada pada tingkat nyeri ringan.

Pengaruh pemberian *massage effleurage* terhadap pengurangan rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Evie Yusanty, SKM., SST. di Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *sapiro wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis dengan uji t berpasangan berikut adalah hasil uji t berpasangan :

Tabel 3 Pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Evie Yusanty, SKM., SST, Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Nyeri selama kala I fase aktif	Mean	n	Std. Deviation	t	P value
Nyeri sebelum <i>massage effleurage</i>	5,06	15	1,33	4,03	0,01
Nyeri sesudah <i>massage effleurage</i>	3,60	15	1,24		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata atau mean nyeri sebelum *massage* adalah 5,06 dan rata-rata sesudah *massage* adalah 3,60 hal ini berarti ada penurunan sebesar 1,46 adanya penurunan ini berarti ada pengaruh yang signifikan terbukti dari hasil uji t berpasangan diperoleh nilai *p* value adalah 0,01 atau < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pemberian *massage effleurage* terhadap pengurangan rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Evie Yusanty, SKM., SST., Kabupaten Majalengka Tahun 2024.

Pembahasan

Gambaran nyeri selama kala I fase aktif persalinan sebelum pemberian *massage effleurage* di PMB Evie Yusanty, SKM., SST. Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 sampel ibu bersalin pada kala I fase aktif di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST. menunjukkan bahwa rata – rata nyeri ibu bersalin selama kala I fase aktif persalinan sebelum pemberian *massage effleurage* adalah 5,06 dan diyakini 95% ibu bersalin di PMB Evie Yusanty, SKM., SST Kabupaten Majalengka tahun 2024 mengalami nyeri pada kala I fase aktif berkisar di 4,32 – 5,87 berada pada tingkat nyeri sedang. Nyeri yang dialami ibu bersalin pada kala I fase aktif sebelum *massage effleurage* berada pada interval 3-7 atau nyeri sedang, hal ini merupakan kondisi fisiologis yang hampir semua ibu bersalin alami disebabkan adanya kontraksi yang terjadi, akibatnya ibu mengalami nyeri.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Effendi tahun 2023 di PMB Bdn. Zuraidah SST dengan rata – rata nyeri ibu bersalin sebelum *massage effleurage* adalah 5,06[8]. Lebih rendah sedikit

dibandingkan dengan hasil penelitian nurcahyanti tahun 2020 di puskesmas bendo kediri yang menunjukkan bahwa rata – rata nyeri sebelum *massage effleurage* adalah 5,92. Dan lebih rendah dibanding dengan jurnal Utari tahun 2022 di BPM KATMI yang menunjukkan bahwa rata – rata nyeri sebelum *massage* adalah 6,93[9].

Nyeri Saat Persalinan adalah pengalaman subyektif yang timbul oleh perubahan fungsi organ tubuh yang terlihat dalam menentukan kemajuan proses persalinan melalui jalan lahir [10]. Nyeri persalinan merupakan rasa sakit dan tidak nyaman yang dialami ibu pada kala I atau sejak awal dimulainya persalinan hingga pembukaan lengkap. Nyeri akan semakin memburuk seiring dengan adanya kemajuan persalinan yaitu pada kala I fase aktif akibat adanya penipisan dan pembukaan serviks, penurunan kepala janin serta kontraksi yang lebih kuat. Pada fase ini, rasa nyeri akan terlokalisasi pada daerah vagina, rektum, perineum, dan anus akibat penekanan bagian terendah janin[11].

Kala I persalinan diartikan sebagai permulaan kontraksi sejati yang dapat menyebabkan terjadinya pembukaan serviks dan diakhiri dengan pembukaan lengkap. Kala I persalinan terdiri dari kala I fase laten dan kala I fase aktif. Kala I fase laten adalah keadaan dimana pembukaan serviks berlangsung lambat hingga pembukaan 3 cm yang berlangsung selama 7-8 jam, sedangkan kala I fase aktif adalah keadaan dimana pembukaan serviks berlangsung mulai dari pembukaan 4 cm hingga 10 cm yang berlangsung selama 6 jam yang terdiri dari 2 jam periode akselerasi, 2 jam periode dilatasi maksimal dan 2 jam periode deselerasi. Fase ini ditemui pada primigravida. Sehingga normalnya lama kala I persalinan pada primigravida berlangsung selama 13-14 jam sedangkan pada multigravida berlangsung selama 6-7 jam[12].

Rata – rata nyeri ibu bersalin di BPM Evie Yusanty, SKM., S.ST. Kabupaten Majalengka seklam Kala I fase aktif persalinan sebelum pemberian *Massage Effleurage* adalah 5,06 atau nyeri sedang, oleh karena itu petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan tentang nyeri persalinan merupakan hal yang fisiologis, disamping melakukan upaya mengatasi nyeri agar tidak berlanjut karena dapat mengganggu kelancaran persalinan salah satunya dengan dilakukannya *Massage Effleurage*. Bagi ibu bersalin untuk selalu menyiapkan baik secara fisik maupun psikisnya, mengikuti anjuran dan nasehat petugas kesehatan.

Gambaran nyeri selama kala I fase aktif persalinan sesudah pemberian *massage effleurage* di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST., Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 sampel ibu bersalin pada kala I fase aktif di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST. menunjukkan bahwa rata – rata nyeri ibu bersalin selama kala I fase aktif persalinan sesudah pemberian *Massage Effleurage* adalah 3,60, mediannya adalah 3,00 dan diyakini 95% ibu bersalin di BPM Evie Yusanty, SKM, S.ST, Kabupaten Majalengka Tahun 2024 mengalami nyeri sesudah kala I fase aktif persalinan berkisar antara 2,91 - 4,28 atau berada pada tingkat nyeri rendah-sedang. Setelah dilakukan *Massage effleurage* terjadi penurunan sebesar 1,24, meskipun relatif rendah penurunannya hal ini tentunya membantu dalam proses persalinan karena nyeri yang dialami ibu berkurang, semakin berkurang rasa nyerinya maka persalinan pun berjalan lancar.

Hasil penelitian ini lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian (Eline, 2020) di BPM kawasan lingkungan Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa rata – rata nyeri ibu bersalin sesudah dilakukan *Massage Effleurage* adalah 3,46. Juga lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian [13]di PONED Puskesmas Kalumata Kota Ternate menunjukkan rata – rata nyeri ibu bersalin sesudah dilakukan *Massage Effleurage* adalah 3,46. Hasil penelitian ini sedikit lebih rendah dibanding dengan hasil penelitian[14] di PMB Yenita kota pamiaran bahwa rata – rata nyeri ibu bersalin sesudah dilakukan *Massage Effleurage* adalah 3,75.

Massage Effleurage adalah teknik pijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan nyeri dengan menggunakan sentuhan tangan untuk menimbulkan relaksasi, pemberian *massage Effleurage* efektif menurunkan nyeri punggung pada ibu hamil[15]. *Effleurage* adalah bentuk *massage* dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkuler secara berulang. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan dan menghangatkan otot abdomen serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Teknik *effleurage massage* ini aman, mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan banyak alat, tidak memerlukan biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain[13].

Pada penelitian ini terjadi penurunan nyeri sebesar 1,24 setelah dilakukan *Massage effleurage*, oleh karena itu petugas kesehatan dapat melakukan cara alternatif untuk mengatasi dan mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase aktif yaitu dengan dilakukannya *Massage Effleurage*. Bagi ibu bersalin agar selalu mengikuti petunjuk dan nasehat petugas kesehatan, dan menjalani pemeriksaan serta pengobatan yang diberikan agar proses persalinan dapat berjalan lancar dan nyeri saat persalinan dapat dihindari.

Pengaruh *Massage Effleurage* terhadap Penurunan Nyeri Selama Kala I Fase Aktif Persalinan di BPM Evie Yusanty, SKM, S.ST., Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 sampel ibu bersalin pada kala I fase aktif di PMB Evie Yusanty, SKM., S.ST. menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *Massage effleurage* terhadap penurunan rasa nyeri selama persalinan kala I fase aktif di BPM Evie Yusanty, SKM, S.ST., Kabupaten Majalengka tahun 2024. Adanya pengaruh hal ini karena *Massage effleurage* memberikan rasa rileks pada daerah nyeri yang ibu rasakan sehingga ibu merasa nyaman dan rasa nyeri berkurang. Penurunannya sebesar 1,24 yaitu rata – rata nyeri sebelum dilakukan *Massage effleurage* selama persalinan kala I fase aktif sebesar 5,06 dan sesudah dilakukan *Massage Effleurage* sebesar 3,60 nilai p value = 0,01 atau $< 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Eline, 2020) di BPM kawasan lingkungan Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa pemberian *Massage effleurage* pada ibu bersalin kala I fase aktif dapat mengurangi dan berpengaruh terhadap penurunan nyeri selama persalinan sebesar 3,46. Juga penelitian[16] di PONED Puskesmas Kalum ata Kota Ternate menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *Massage effleurage* terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di PONED Puskesmas Kalumata Kota Ternate ($p = 0,000$). Juga hasil penelitian (Miftakhul, 2022) di PMB Yenita kota pariaman bahwa adanya penurunan nyeri setelah mendapatkan perlakuan *Massage Effleurage* dengan hasil uji stastistik $p=0,000$.

Salah satu metode untuk mengurangi nyeri persalinan yang sering dilakukan adalah pijat. Salah satu jenis pijat adalah *massage effleurage* yang dilakukan dengan memberikan sentuhan halus pada bagian kulit abdomen dengan teknik *massage effleurage* bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan otot abdomen dan. meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Teknik *massage effleurage* ini merupakan teknik yang aman, mudah, tidak perlu biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat juga dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk mengurangi nyeri pada Kala I persalinan [17].

Menurut (Herinawati, 2019) teknik *massage effleurage* merupakan salah satu metode non farmakologis yang dilakukan untuk mengurangi nyeri. *massage effleurage* berupa usapan lembut, lambat dan panjang tidak putus-putus. Teknik *Massage* ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan otot abdomen serta menimbulkan efek relaksasi dan menciptakan perasaan nyaman, *massage effluarage* efektif untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan selama fase aktif[17].

Tindakan utama massage dianggap ‘menutup gerbang’ untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada system saraf pusat. Selanjutnya rangsangan taktil dan perasaan positif yang berkembang ketika dilakukan bentuk sentuhan yang penuh perhatian dan empatik bertindak memperkuat efek massage untuk mengendalikan nyeri. Dukungan emosional dalam menghadapi persalinan akan menimbulkan perasaan senang yang akan menjadi impuls ke neurotransmitter ke system limbic kemudian diteruskan ke amigdala lalu dibawa ke hipotalamus sehingga terjadi perangsangan pada nucleus ventromedial dan area sekelilingnya yang dapat menimbulkan perasaan tenang[1].

Pada persalinan dengan melakukan massage effleurage bukan hanya sekedar memberikan sentuhan fisik semata tetapi juga membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya dan merasa lebih diperhatikan. Sentuhan seseorang yang peduli dan ingin menolong disertai komunikasi yang baik merupakan sumber kekuatan ibu saat sakit, lelah dan takut. Sehingga alangkah baiknya jika setiap ibu bersalin memperoleh informasi yang cukup mengenai metode pengendalian nyeri baik secara farmakologis dan non farmakologis[1].

Pada penelitian ini terbukti bahwa pemberian *Massage Effleurage* dapat menurunkan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif, maka petugas kesehatan dapat menggunakan cara alternatif untuk mengatasi dan mengurangi rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif adalah pemberian *Massage Effleurage*. Bagi ibu bersalin untuk selalu mengikuti anjurann dan nasehat petugas kesehatan dan perlunya ibu didampingi anggota keluarga terutama suami selama persalinan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengaruh pemberian *massage effleurage* pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Evie Yusanty, SKM., SST., Kabupaten Majalengka Tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut : Rata – rata nyeri pada ibu bersalin di PMB Evie Yusanty, SKM., SST. Kabupaten Majalengka tahun 2024 selama kala I fase aktif sebelum *massage effleurage* sebesar 5,06. Rata – rata nyeri pada ibu bersalin di PMB Evie Yusanty, SKM., SST. Kabupaten Majalengka tahun 2024 selama kala I fase aktif setelah *massage effleurage* sebesar 3,60 Ada pengaruh pemberian *massage effleurage* terhadap penurunan nyeri selama kala I fase aktif persalinan di PMB Evie Yusanty, SKM., SST. Kabupaten Majalengka Tahun 2024 p value = 0,01 atau $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Herinawati, T. Hindriati, dan A. Novilda, “Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019,” *JiUBJ*, vol. 19, no. 3, hlm. 590, Okt 2019, doi: 10.33087/jiubj.v19i3.764.
- [2] R. Rosnani, R. Ningsih, dan D. Arwani, “Teknik Massage Intranatal Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I,” *j.keperawatan.merdeka*, vol. 1, no. 2, hlm. 122–127, Nov 2021, doi: 10.36086/jkm.v1i2.992.
- [3] T. Solehati, “Terapi Nonfarmakologi Nyeri Padapersalinan: Systematic Review,” *JKM*, vol. 3, no. 1, Jun 2018, doi: 10.30651/jkm.v3i1.1568.
- [4] H. Ifayanti, Y. Haryati, D. T. Andriyani, S. I. Abung, A. Kristianingsih, dan N. Qurniasih, “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.H Di PMB Melita Sari, S.ST. Bdn,” *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, vol. 7, no. 2, hlm. 358–366, 2024.

- [5] I. G. Pratiwi dan M. W. Diarti, “Studi Literatur : Metode Non Farmakologis Mengurangi Nyeri Persalinan Dengan Menggunakan Efflurage Massage,” *Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 1, hlm. 141–145, 2019.
- [6] M. Magfirah dan I. Idwar, “Metode Massage Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I,” *JurKebMal*, vol. 6, no. 4, hlm. 481–481, Okt 2020, doi: 10.33024/jkm.v6i4.3009.
- [7] W. Handayani dan P. Wulandari, “Penerapan Abdominal Stretching Exercise Terhadap Intensitas Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di Desa Sugihan Kab.Semarang,” *UWHS*, vol. 5, no. 1, hlm. 1–6, 2020.
- [8] P. I. Effendi, C. Oktaviyana, dan D. Sartika, “Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin,” *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol. 9, no. 2, hlm. 1364–1371, 2023.
- [9] A.-G. D. Utari dan E. S. Futriani, “Efektivitas Deepback Massage Dan Effleurage Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di BPM KATMI Tahun 2022,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 4, hlm. 480–490, 2022.
- [10] R. S. Wahyuni, H. Sari, S. Mulyani, dan E. P. Lestari, “Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Inpartu Kala I,” *Ahmar Metastasis Health J.*, vol. 3, no. 1, hlm. 33–36, Jun 2023, doi: 10.53770/amhj.v3i1.192.
- [11] N. Mahesi, L. Indahwati, dan R. D. Fransiska, “Literature Review: Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Secara Inhalasi Dan Masase Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I,” *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, vol. 8, no. 1, hlm. 84–97, 2023.
- [12] L. I. Reffita, S. I. Mayasari, U. Halfida, W. Sinarti, Y. Fitriyah, dan Z. K. Nisa, “Literature Review : Efektifitas Pelvic Rocking Exercise Menggunakan Birthing Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Primipara,” *pannmed*, vol. 16, no. 3, hlm. 603–605, Des 2021, doi: 10.36911/pannmed.v16i3.1206.
- [13] N. Wahyu, N. Putri, dan A. Wahyu, “Pengaruh Effleurage Massage Abdomen Terhadap Penurunan Nyeri Haid Primer Pada Remaja Putri: Pengaruh Effleurage Massage Abdomen Terhadap Penurunan Nyeri Haid Primer Pada Remaja Putri,” *JTWB*, vol. 1, no. 2, hlm. 195–200, Jun 2023, doi: 10.59686/jtwb.v1i2.63.
- [14] M. Zanah dan R. Armalini, “Efektivitas Effleurage Massage Dengan Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Persalinan Di Pmb Yenita Kota Pariaman,” *aim*, vol. 11, no. 2, hlm. 128–135, 2022.
- [15] N. Komariah, S. Wahyuni, F. Salsabilah, dan H. Puspita, “Pengaruh Teknik Akupressure Terhadap Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Jogonalan I Klaten,” *JKKT*, vol. 3, no. 1, Mar 2018, doi: 10.37341/jkkt.v3i1.61.
- [16] S. M. Putri dan W. Juliarti, “Effluarge Massage Pada Ibu Bersalin Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif,” *JBD*, vol. 1, no. 1, hlm. 48–54, Jun 2022, doi: 10.58794/jubida.v1i1.105.
- [17] Kurniawaty, Sunarmi, dan N. A. Fathia, “Penerapan Massage Effleurage Pada Ibu Kala 1 Persalinan Dengan Masalah Nyeri,” *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, vol. 8, no. 1, hlm. 85–92, 2023.